



PENGARUH KETELADANAN GURU DAN MEDIA DIGITAL DALAM PAI TERHADAP AKHLAK SISWA

Winda Novianti¹, Muliatno², Helmi Adam Sujarwo³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi Deli^{1,2,3}

Email: amnahmad03@gmail.com¹, masmul2710@gmail.com², helmiadam789@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Swasta Ad-Dakwah Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 80 siswa kelas X sampai XII dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sensus atau sampling total. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa dengan nilai t hitung 4,449 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Penggunaan media digital juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 3,868 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, keteladanan guru dan penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa dengan nilai F hitung 38,742 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,501 menunjukkan bahwa kedua variabel independen menjelaskan 50,1% variasi pembentukan akhlak siswa, sedangkan 49,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan keteladanan guru dan pemanfaatan media digital secara optimal dalam pembelajaran PAI dapat mendukung pembentukan akhlak siswa.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Media Digital, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak Siswa.

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher role modeling and the use of digital media in Islamic Religious Education (PAI) learning on students' moral development at SMA Swasta Ad-Dakwah, Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency. This research used a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 80 students from grades X to XII, and total sampling was used so that all 80 students became respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed through validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial t-test, simultaneous F-test, and coefficient of determination. The results showed that teacher role modeling had a positive and significant effect on students' moral development, with a t-value of 4.449 and significance of $0.000 < 0.05$. The use of digital media also had a positive and significant effect, with a t-value of 3.868 and significance of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, teacher role modeling and digital media use had a positive and significant effect, with an F-value of 38.742 and significance of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) was 0.501, indicating that the two independent variables explained 50.1% of the variation in students' moral development, while 49.9% was explained by other factors outside the model. The study concludes that strengthening teacher role modeling and optimizing digital media in PAI learning can support students' moral development.

Keywords: Teacher Role Modeling, Digital Media, Islamic Religious Education, Students' Moral Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan akhlak peserta didik. Dalam proses pendidikan, siswa

berinteraksi dengan guru yang bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang perilaku dan sikapnya dapat diamati serta ditiru. Karena itu, kualitas pribadi guru, termasuk tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan, menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan perilaku positif siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembentukan akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan karena nilai-nilai agama perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Rahman, 2022; Aviatin, 2023).

Keteladanan guru menjadi penting ketika siswa menghadapi berbagai persoalan perilaku dan kedisiplinan. Lingkungan sekolah yang kurang teratur dapat mendorong munculnya pelanggaran tata tertib, sedangkan guru yang menunjukkan perilaku positif dapat memberikan contoh nyata kepada siswa. Keteladanan dapat terlihat melalui kedisiplinan waktu, kesantunan dalam berkomunikasi, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, kejujuran, kepedulian terhadap siswa, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki hubungan dengan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan akhlak peserta didik (Selvia et al., 2022; Mulyati & H., 2023; Nurhidayatullah & Bahrodin, 2024; Rangkuti, 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah membawa media digital ke dalam proses pembelajaran. Media digital dapat digunakan untuk menyajikan materi secara lebih menarik, menyediakan video pembelajaran, ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan, serta berbagai sumber belajar yang relevan. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media digital dapat membantu guru menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang lebih interaktif. Namun, pemanfaatannya tetap membutuhkan perencanaan dan kemampuan guru dalam memilih konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai Islam (Alamin et al., 2023; Arianti, 2025; Sokheh et al., 2025).

Penggunaan media digital juga memiliki tantangan. Pemanfaatan teknologi yang tidak terarah dapat menyebabkan distraksi dan ketergantungan pada perangkat digital. Karena itu, guru perlu mengarahkan siswa agar mampu menggunakan media secara bertanggung jawab, memverifikasi informasi, menjaga etika komunikasi, dan memilih sumber yang relevan. Penelitian mengenai media digital menunjukkan bahwa penggunaannya dapat mendukung motivasi dan proses pembelajaran apabila dirancang sesuai kebutuhan siswa, sedangkan pemanfaatan yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Rais & Hijriyah, 2024; Yora & Chontina, 2021; Sagita, 2025).

Pembentukan akhlak siswa pada akhirnya merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keteladanan guru memberikan contoh perilaku secara langsung, sedangkan media digital menyediakan sarana dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai agama. Keduanya dapat saling melengkapi dalam pembelajaran PAI. Guru yang menjadi teladan sekaligus mampu memanfaatkan media digital secara tepat berpotensi menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan keagamaan (Dwikirani & Ridwan, 2024; Putri et al., 2025; Roihana Nuronia, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Ad-Dakwah Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai untuk menguji secara empiris pengaruh keteladanan guru dan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini diarahkan pada tiga hal, yaitu pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak siswa, pengaruh penggunaan media digital terhadap pembentukan akhlak siswa, serta pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap pembentukan akhlak siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi sekolah dan guru PAI dalam memperkuat pembentukan akhlak siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel keteladanan guru (X_1) dan penggunaan media digital (X_2) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y). Penelitian dilaksanakan pada siswa SMA Swasta Ad-Dakwah Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 80 siswa. Karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau, penelitian menggunakan teknik sensus atau sampling total, sehingga seluruh 80 siswa menjadi sampel penelitian (Hermina & Huda, 2024; Susanto et al., 2024).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket dengan skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen terdiri atas 10 pernyataan untuk variabel keteladanan guru, 10 pernyataan untuk variabel penggunaan media digital, dan 10 pernyataan untuk variabel pembentukan akhlak siswa. Indikator keteladanan guru mencakup sikap, tanggung jawab, dan semangat belajar guru, sedangkan penggunaan media digital mencakup pemanfaatan perangkat dan media digital untuk pembelajaran serta pencarian informasi dan kolaborasi. Instrumen pembentukan akhlak digunakan untuk mengukur perilaku moral siswa. Penyusunan dan pengujian instrumen mengacu pada prosedur penelitian kuantitatif dan pengujian instrumen penelitian (Nasution, 2023; Syahroni, 2022).

Sebelum analisis utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan r tabel 0,220 pada taraf signifikansi 5%. Seluruh butir pada ketiga variabel dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan menghasilkan nilai 0,909 untuk 30 item, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 36 siswa laki-laki (45,0%) dan 44 siswa perempuan (55,0%). Berdasarkan tingkat kelas, responden terdiri atas 27 siswa kelas X, 26 siswa kelas XI, dan 27 siswa kelas XII. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh populasi yang ditetapkan dalam penelitian telah terwakili karena teknik yang digunakan adalah sampling total.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	36	45,0%
	Perempuan	44	55,0%
Tingkat kelas	X	27	33,75%
	XI	26	32,50%
	XII	27	33,75%
Total		80	100%

Tabel 1. Karakteristik Responden

Uji Prasyarat dan Analisis Regresi

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,078 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dinyatakan

berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance pada kedua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi 0,245 untuk keteladanan guru dan 0,319 untuk penggunaan media digital; keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model memenuhi persyaratan untuk analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 5,214 + 0,436X_1 + 0,352X_2 + e$. Konstanta 5,214 menunjukkan nilai pembentukan akhlak ketika kedua variabel independen dianggap bernilai nol. Koefisien keteladanan guru sebesar 0,436 dan koefisien penggunaan media digital sebesar 0,352, keduanya bernilai positif. Artinya, peningkatan kualitas keteladanan guru dan penggunaan media digital yang lebih baik cenderung diikuti peningkatan pembentukan akhlak siswa.

Variabel	Koefisien B	t/F	Sig.	Keputusan
Keteladanan Guru (X_1)	0,436	4,449	0,000	Signifikan
Media Digital (X_2)	0,352	3,868	0,000	Signifikan
X_1 dan X_2 simultan	—	38,742	0,000	Signifikan
R^2	0,501	—	—	50,1%

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa keteladanan guru (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa (Y). Nilai t hitung sebesar 4,449 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menyebabkan hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan yang diberikan guru, semakin baik pula pembentukan akhlak siswa di SMA Swasta Ad-Dakwah Kabupaten Serdang Bedagai.

Keteladanan guru dapat menjadi bentuk pendidikan yang konkret karena siswa tidak hanya menerima penjelasan mengenai nilai moral, tetapi juga melihat bagaimana nilai tersebut diterapkan oleh guru. Sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, sabar, dan religius yang ditunjukkan guru dapat menjadi model perilaku yang diamati siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa (Selvia et al., 2022; Nurhidayatullah & Bahrodin, 2024; Rangkuti, 2025). Dengan demikian, pembentukan akhlak tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi membutuhkan konsistensi antara apa yang diajarkan dan perilaku yang dicontohkan oleh guru.

Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa penggunaan media digital (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa (Y). Nilai t hitung sebesar 3,868 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil ini berarti pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa.

Media digital dapat membantu guru menyampaikan materi keislaman melalui bentuk yang lebih variatif, seperti video pembelajaran, kisah keteladanan, ayat Al-Qur'an, hadis, dan

sumber informasi digital. Pemanfaatan yang tepat dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi yang relevan. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang penggunaan media digital dan pembelajaran PAI yang menekankan pentingnya perencanaan, pemilihan konten, serta kemampuan literasi digital agar teknologi mendukung tujuan pendidikan (Alamin et al., 2023; Rais & Hijriyah, 2024; Arianti, 2025; Sokheh et al., 2025). Oleh karena itu, media digital sebaiknya diposisikan sebagai sarana pembelajaran yang diarahkan oleh guru, bukan sekadar penggunaan perangkat teknologi.

Pengaruh Keteladanan Guru dan Media Digital secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 38,742 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima, sehingga keteladanan guru dan penggunaan media digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,501 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 50,1% variasi pembentukan akhlak siswa, sedangkan 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak siswa dapat diperkuat melalui kombinasi keteladanan langsung dan pemanfaatan sumber belajar digital. Guru berperan sebagai model perilaku dalam kehidupan sekolah, sementara media digital dapat memperluas sumber belajar dan membantu penyajian nilai-nilai PAI secara lebih menarik. Keduanya dapat saling melengkapi selama digunakan secara terarah. Hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan akhlak membutuhkan lingkungan belajar yang konsisten, baik melalui interaksi langsung maupun melalui sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran (Dwikirani & Ridwan, 2024; Putri et al., 2025; Roihana Nuronisa, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Swasta Ad-Dakwah Kabupaten Serdang Bedagai. Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Secara simultan, keteladanan guru dan penggunaan media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Nilai R^2 sebesar 0,501 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 50,1% variasi pembentukan akhlak, sedangkan 49,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Sekolah disarankan memperkuat budaya keteladanan melalui konsistensi perilaku guru dalam kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, dan nilai keagamaan. Guru PAI juga disarankan memanfaatkan media digital secara selektif dan terarah dengan memperhatikan kesesuaian materi, nilai-nilai Islam, dan kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang belum diteliti agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak siswa.

Temuan tersebut juga menunjukkan pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, perilaku guru, dan teknologi yang digunakan. Jika guru memberikan teladan yang baik tetapi media digital digunakan tanpa pengawasan, proses pembentukan akhlak dapat menghadapi tantangan. Sebaliknya, media digital yang baik akan lebih bermakna apabila digunakan oleh guru yang mampu menjadi model dalam sikap dan perilaku. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital perlu berjalan bersama dengan penguatan karakter dan keteladanan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak siswa merupakan proses yang dapat diperkuat melalui lingkungan pembelajaran yang konsisten. Keteladanan guru memberikan pengaruh melalui interaksi langsung dan contoh perilaku, sedangkan media digital memberikan dukungan melalui sumber dan bentuk penyajian pembelajaran. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing faktor mempunyai

pengaruh positif dan signifikan, sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa keduanya memberikan pengaruh secara bersama-sama. Dengan demikian, sekolah tidak perlu mempertentangkan keteladanan guru dengan pemanfaatan teknologi, tetapi dapat mengembangkan keduanya secara terpadu dalam pembelajaran PAI.

Pembahasan Umum

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan variabel yang digunakan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden 80 siswa dan menggunakan instrumen angket. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi pada objek penelitian dan tidak secara otomatis dapat digeneralisasikan kepada seluruh sekolah dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian berfokus pada pengaruh keteladanan guru dan penggunaan media digital, sehingga faktor lain yang mungkin memengaruhi pembentukan akhlak belum diuji dalam model. Keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan objek yang lebih luas, menambahkan variabel lain, atau mengombinasikan data kuantitatif dengan wawancara dan observasi.

Keterbatasan Penelitian

Ketiga, hasil R^2 sebesar 50,1% menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak hanya ditentukan oleh dua variabel yang diteliti. Masih terdapat 49,9% variasi yang berkaitan dengan faktor lain di luar model. Faktor tersebut tidak dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini sehingga tidak dapat disimpulkan secara spesifik. Namun, temuan ini memberikan ruang bagi penelitian berikutnya untuk menguji faktor lain yang mungkin berhubungan dengan pembentukan akhlak, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, teman sebaya, kegiatan keagamaan, motivasi belajar, atau pola pengawasan sekolah.

Kedua, penggunaan media digital perlu diarahkan agar memiliki tujuan pedagogis yang jelas. Media digital tidak otomatis menghasilkan perubahan perilaku hanya karena perangkat teknologi digunakan dalam kelas. Guru tetap menentukan pemilihan materi, bentuk aktivitas, dan cara siswa berinteraksi dengan sumber digital. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menggunakan video, presentasi, sumber Al-Qur'an dan hadis, maupun materi digital lain yang telah diseleksi. Penggunaan tersebut perlu disertai arahan mengenai etika, tanggung jawab, dan kemampuan menyaring informasi sehingga teknologi menjadi sarana untuk memperkuat nilai, bukan sekadar hiburan.

Temuan penelitian memiliki implikasi praktis bagi pembelajaran PAI di sekolah. Pertama, keteladanan guru perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan hanya sebagai kualitas personal yang bersifat individual. Guru dapat memperkuat keteladanan melalui ketepatan waktu, konsistensi terhadap aturan, penggunaan bahasa yang santun, kejujuran dalam menjalankan tugas, dan perhatian terhadap kebutuhan siswa. Ketika perilaku tersebut dilakukan secara konsisten, siswa memperoleh contoh konkret tentang bagaimana nilai PAI diterapkan dalam kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan akhlak membutuhkan proses pembiasaan dan contoh nyata, bukan hanya penyampaian konsep secara verbal.

Implikasi Temuan terhadap Pembelajaran PAI

Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Kondisi ini menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam model. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,245 untuk Keteladanan Guru dan 0,319 untuk Penggunaan Media Digital. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak

menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian terhadap 30 item menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909, lebih besar daripada batas minimum 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen mempunyai konsistensi internal yang sangat baik. Instrumen yang reliabel memberikan dasar yang lebih kuat untuk menggunakan skor angket dalam analisis regresi dan pengujian hipotesis.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket mampu mengukur konstruk yang diteliti. Penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan jumlah responden 80 orang. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,220. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 10 item pada variabel Keteladanan Guru (X_1) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada 0,220. Seluruh 10 item pada variabel Penggunaan Media Digital (X_2) juga memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, demikian pula seluruh 10 item pada variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y). Dengan demikian, seluruh 30 item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

N

P

Makna Pengaruh Simultan

M

H

P

Media Digital dalam Pembelajaran PAI

P

H

D

Keteladanan Guru sebagai Bagian dari Pembentukan Akhlak

REFERENSI

- Ahmad, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. 1, 173–186.
- Ahmad, N. I. (2026). Populasi dan Sampel: Konsep dan Prosedur dalam Penelitian Pendidikan.
- Alamin, Z., Missouri, R., & Bima, U. M. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. 84–91.
- Arianti, R. (2025). Inovasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. JIMULTI, 1, 30–37.
- Aviatin, R. (2023). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik.
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak di Era Digital: Tinjauan Sosial-Edukasi Berbasis Teori Amin Abdullah. Social Studies in Education, 02(02), 139–156.
- Herlina. (2022). Mimbar Kampus, 167–191.
- Hermira, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. 5(12), 5937–5948.
- Irawarni, F. (2021). Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(2), 116–130.

- Liana, L. (2023). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. XIV(2), 90–97.
- Mulyati, M. H., & H. M. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. 14(2), 183–195. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641>.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Bimo, M., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. 2(6), 786–799.
- Nasution, H. F. (2023). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif, 59–75.
- Nurazila Aima, Ahmad Ilham Asmayadi, & E. F. (2025). Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di UPT SDN 09 Sitiung. 12(2), 225–235.
- Nurhidayatullah, J. R., & Bahrodin, A. (2024). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa. Tarbiyat: Jurnal Kependidikan, 3(01), 30–46.
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah. Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional, 1, 30–37.
- Putri, A. S., & Harfiani, R. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital.
- Putri, N. R. (2026). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam. Al-Madrasah, 10(2), 1216–1226. <https://doi.org/10.35931/am.v10i2.6501>.
- Rahman. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. 2(1), 1–8.
- Rais, M., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar. 3(4), 46–52.
- Rangkuti, A. H. (2025). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah. 1(1), 383–395.
- Roihana Nuronja, N. J. (2025). Keteladanan Guru sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah. 01(01), 24–38.
- Sagita, I. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. 11, 220–238.
- Selvia, N., et al. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru PAI terhadap Karakter Siswa di SMKN 1. 1(3), 11–17.
- Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Hasan, A., & Addary, A. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. 2(5).
- Sokheh, M., Hendrawati, T., Agus, H., & Cikarang, S. (2025). Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Islam. 76.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). 3(1), 1–12.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. 2(3), 43–56.
- Veni Rosari, D. (2023). Dampak Keteladanan dan Kompetensi Guru bagi Motivasi Belajar Siswa. 11(02), 74–78.
- Warasto, H. N. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). 2(1), 65–86.
- Yora, E., & Chontina, T. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. 3(4), 38–45.
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional dan Media Digital.